



## NILAI-NILAI ADAB MURID DAN GURU MENURUT PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI

### THE VALUES OF STUDENT AND TEACHER MANNERS ACCORDING TO THE THOUGHT OF KH. HASYIM ASY'ARI

Aisha Putri Buana<sup>1</sup>, Siti Masyithoh<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : [aishaputribuana@gmail.com](mailto:aishaputribuana@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : [siti.masyithoh@uinjkt.ac.id](mailto:siti.masyithoh@uinjkt.ac.id)

\*email Koresponden: [aishaputribuana@gmail.com](mailto:aishaputribuana@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1058>

#### Abstract

This research attempts to offer a clearer comprehension of the values of adab in the connection between teachers and students according to the thought of KH. Hasyim Asy'ari. By using a qualitative approach with a literature research approach, in which information is gathered from relevant literature, such as biography books and scientific journals. The results showed that KH. Hasyi Asy'ari paid great attention to the importance of adab in the education process. Student adab includes respect for the teacher, seriousness in studying, ethical behavior, and obedience, on the other hand, the teacher has a moral responsibility to be a good example. This emphasis on adab values is a good example. This emphasis on the values of manners is the basis for creating a meaningful and dignified learning process, as well as strengthening spiritual character in the field of education.

**Keywords :** Student manners, Teacher manners, Islamic education, KH. Haysim Asy'ari, Adab al-'Alim wa al-Muta'alim

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai adab dalam hubungan murid dan guru menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Metode yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, di mana data didapat dari beberapa literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan buku biografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Hasyi Asy'ari memberikan perhatian besar terhadap pentingnya adab dalam proses Pendidikan. Adab murid meliputi sikap hormat kepada guru, kesungguhan dalam menuntut ilmu, etika dalam berperilaku, serta ketawadhuan. Di sisi lain, guru memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan yang baik. Penekanan terhadap nilai-nilai adab ini menjadi teladan yang baik. Penekanan terhadap nilai-nilai adab ini menjadi landasan untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan bermartabat, serta memperkuat karakter spiritual dalam dunia Pendidikan.

**Kata Kunci :** Adab murid, Adab guru, Pendidikan Islam, KH. Haysim Asy'ari, Adab al-'Alim wa al-Muta'alim



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peristiwa yang tidak bisa dilewatkan dalam kehidupan seseorang. Prinsip pendidikan merupakan untuk meningkatkan kehidupan umat manusia dan menyiapkan individu yang baik untuk masa depan. Upaya untuk menumbuhkan dan mengorientasikan jiwa seseorang dari sifat alaminya menuju kehidupan yang lebih baik dikenal sebagai pendidikan akhlak. Tidak ada cara untuk menanamkan akhlak ini secara instan, pendidikan akhlak harus berlanjut untuk memastikan bahwa akhlak yang baik mengakar dalam diri anak-anak (Ardiyanti, 2022).

Adab harus dimiliki oleh semua orang dalam pendidikan akhlak, baik guru maupun siswa. Karena kebajikan Islam bukan hisbi, saat orang melihat adab dan akhlak kita buruk, saatnya kita bercermin. Menurut agama Islam, orang harus belajar moralitas dan adab sebelum mendapatkan pendidikan formal. Adab terhadap Allah SWT., Rasul-Nya, Sahabat-Nya, Kitab-Nya, orang tuanya, dan akhlak terhadap satu sama lain (Hidayatun et al., 2023).

Dalam pendidikan Islam, adab sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan antara amal perbuatan dan ilmu pengetahuan. Gagasan ini didasarkan dalam prinsip bahwa selain dipelajari, pengetahuan harus diterapkan secara etika dan moral pada kehidupan sehari-hari (Hamka et al., 2024).

Hubungan antara guru dan murid yang baik dapat menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menggembirakan, dan berfokus pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Namun, berdasarkan fenomena saat ini dengan perubahan sosial yang cepat dan tantangan moral yang rumit, evaluasi kembali dan penguatan peran adab dalam pendidikan sangat diperlukan. Dalam menerapkan pengetahuan mereka ke dalam tindakan yang bermanfaat, siswa mungkin mengalami kesulitan jika mereka tidak memahami dan menerapkan adab yang memadai.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis memperbaikinya dengan mengkaji bagaimana Islam memandang hal tersebut yang dilihat dari sudut pandang KH. Hasyim Aasy'ari, seorang ulama terkemuka sekaligus pendiri Nahdlatul Ulama yang sangat memperhatikan nilai-nilai adab pada hubungan murid dan guru. Bagaimana adab seorang murid kepada guru dan sebaliknya yang seharusnya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai adab dalam hubungan murid serta guru dalam proses pendidikan menurut pemikiran KH. Hasyim Aasy'ari.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur (*library research*). Metode kualitatif ini dipilih karena penelitian berfokus pada menelaah konsep adab murid dan guru berdasarkan pemikiran KH. Hayim Aasy'ari yang tertuang dalam karya beliau yaitu, kitab Adab al'Alim wa al-Muta'alim. Studi pustaka merupakan metode yang efektif untuk menggali dan memahami pemikiran tokoh melalui analisis kepada sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder (Astuti et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku biografi, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, serta penguatan adab dalam hubungan antara murid dan guru. Literatur yang digunakan mendeskripsikan nilai-nilai moral, sopan santun, dan tata krama dalam proses pendidikan Islam.



Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yakni dengan cara membaca, menelaah, mengklasifikasikan, dan menarik makna dari berbagai dokumen yang dikaji. Peneliti menganalisis interpretasi peneliti lainnya untuk menemukan nilai-nilai adab proses pendidikan. Penelitian ini mengaitkan nilai-nilai yang perlu dimiliki oleh murid dan guru dengan prinsip-prinsip keikhlasan, penghormatan, dan tanggung jawab dalam konteks pendidikan Islam (Hadi, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Definisi Adab secara Umum

Kata adab berasal dari bahasa Arab yaitu tashrifan (*adaba-ya'dubu*) yang berarti mengajak atau mengundang. Menurut bahasa, adab merupakan sopan santun, kehalusan, dan kesopanan, sedangkan menurut istilah, adab adalah tindakan yang sopan terhadap orang lain khususnya kepada orang yang lebih tua untuk menjaga ikatan yang harmonis dan didasarkan pada aturan agama (Sari et al., 2020). Secara etimologis, dalam bahasa Arab adab berarti adat istiadat yang mengacu pada kebiasaan, moral, dan tindakan yang dicontohkan oleh orang lain. Adab berasal dari kata “daba” yang berarti sesuatu yang bagus sekali, memiliki arti yang sama dalam kata latin yaitu “urbanitas” yang berarti kesopanan, sopan santun, dan kehalusan budi. Secara terminologi, adab memiliki arti kebiasaan dan aturan perilaku praktis yang memiliki nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Alamsyah et al., 2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa adab adalah pengetahuan tentang moralitas, juga dikenal sebagai akhlak. Akhlak adalah kumpulan prinsip yang berhubungan dengan moral, atau nilai yang salah dan benar, yang ada di masyarakat atau kelompok orang. Pendidikan bukan hanya tentang menanamkan nilai melalui pendidikan tetapi juga tentang menerapkan etika kepada pendidik. Akibatnya, adab bertujuan untuk menetapkan pedoman perilaku, mengangkat martabat dan kehormatan seseorang dengan adabnya, serta menentukan perbuatan baik yang harus dilakukan seseorang. Dalam konteks pendidikan, menjalankan proses pembelajaran harus mempertimbangkan adab yang baik dan benar (Putri et al., 2023).

#### 2. Biografi Singkat KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari mempunyai nama lengkap yaitu Muhammad Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahab bin Abdul Halim. Dia lahir di Gedang, suatu desa di sebelah utara Jombang, Jawa Timur, pada hari Selasa, 23 Dzulqo'dah 1287 H, atau 14 Februari 1871. KH. Hasyim Asy'ari pertama kali belajar al-Qur'an dan beberapa ilmu agama di rumah Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah ketika dia masih remaja. Ayah KH. Hasyim Asy'ari adalah Kyai Asy'ari, yang mendirikan Pesantren Keras di Jombang, dan ibunya, Halimah, adalah putri Kiai Usman, yang mendirikan dan mengasuh Pesantren Gedang pada akhir 1800-an. KH. Hasyim Asy'ari wafat pada 7 Ramadhan 1366 H bertepatan dengan 25 Juli 1947 karena terkena tekanan darah tinggi (Fauseh, 2022).

Sebagai seorang intelektual, beliau telah berkontribusi pada perkembangan peradaban dalam berbagai cara. Beliau diakui sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional atas perjuangannya yang gigih dan pantang menyerah dalam memperoleh kemerdekaan melawan Belanda. Selain itu, melalui karya-karyanya yang berhasil ditulis, beliau berhasil menggabungkan sikap masyarakat Indonesia dengan gagasan keberagaman Indonesia, yang pada satu sisi mengikuti tradisi yang sudah ada, dan di sisi lain mempertahankan prinsip salaf as-shalih sunni. Inilah yang menjadikan perbedaan antara tokoh agama lainnya. Dia telah membuat banyak karya, kitabnya yaitu Adab al-'Alim wa al-Muta'alim membahas konsep



pendidikan dan apa yang harus dilakukan oleh murid dan guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan tujuan pendidikan (Fitri, 2022).

### 3. Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim

Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang pendidikan karakter dalam kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim dimasukkan kedalam kategori yang mudah dan berdasarkan Al-Qur’an serta Hadist (Astuti et al., 2021). KH. Hasyim Asy’ari berpendapat bahwa akhlak murid terhadap gurunya sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena murid dan guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh akhlak murid terhadap guru, menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim:

- a. Murid harus benar-benar serius dalam mencari pendidik yang mempunyai pemahaman mendalam tentang ilmu syari’at; memiliki pendidik yang terpercaya di masa lalu; dan memiliki banyak pengalaman berbicara dan bersosialisasi.
- b. Murid taat dan mengikuti pendidik dalam semua hal dan tidak melanggar nasihat dan serta aturan mereka. Selalu berusaha untuk mendapatkan ridho guru, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan benar-benar menghormati guru.
- c. Murid melihat guru sebagai orang yang harus dihormati dan diuliakan. Dari perspektif ini, siswa lebih mungkin mendapat manfaat dari gurunya.
- d. Murid menyadari kewajibannya terhadap gurunya dan tidak pernah melupakan kemuliaannya dan pengabdianannya. Selalu mendoakan gurunya, baik saat hidup maupun setelah meninggal. Dan selalu menjaga dan menghormati keluarga dan orang tua guru.
- e. Murid hendaknya meminta izin kepada guru sebelum masuk ke ruangan guru.
- f. Murid harus duduk dengan sopan di hadapan guru. Contohnya, duduk dengan bersimpuh di atas kedua lutut; duduk dalam posisi tahiyat tetapi tanpa meletakkan tangan di atas lutut; atau bersila dengan sikap tawadhu, tunduk, tenang, serta khidmah. Tidak dibenarkan untuk menoleh kesana-sini tanpa alasan yang jelas, murid harus menghadapkan diri dengan penuh kepada pendidik mereka dan mendengarkan apa yang dikatakan pendidik mereka sambil memandangnya. Murid harus memahami apa yang dikatakan pendidik mereka sehingga mereka tidak akan mengulanginya lagi.
- g. Murid harus tetap berperilaku baik, jika tidak sependapat dengan guru dan tidak memperlihatkan sikapnya secara terang-terangan.
- h. Murid harus memperhatikan tata krama saat berbicara dengan guru, baik saat di kelas maupun saat di tempat yang lain.
- i. Murid harus memperlihatkan sikap antusias (semangat) dan rasa senang untuk memperoleh pengetahuan dari guru (Muhammad Rifai).

KH. Hasyim Asy’ari berpendapat bahwa seorang guru harus ikhlas saat mengajar. Seberapa ikhlas seorang guru dapat memengaruhi seberapa keras mereka berusaha menyebarkan ilmu Allah SWT dan agama Islam. Meskipun mereka menerima imbalan atas kerja mereka, keikhlasan harus menjadi spirit utama seorang guru saat mengajar (Hadi, 2018). Meskipun demikian, guru harus menjadikan keikhlasan sebagai motivasi utama dalam mengajar daripada imbalan. Dengan cara ini, guru akan tetap fokus pada pengabdianannya dan pekerjaannya. Oleh sebab itu, sifat terpuji harus dimiliki dalam diri seorang guru. Ini karena, sifat murid pada dasarnya harus mengikuti sifat gurunya (Fadillah & Wakhidah, n.d.).



Menurut kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim, guru wajib mempunyai banyak akhlak yang harus diterapkan terhadap muridnya. Salah satunya merupakan mereka harus bergaul bersama muridnya dengan penuh kasih sayang dan sabar dalam mengatasi perilaku buruk muridnya sambil berusaha untuk memperbaikinya. Guru juga harus menguji hafalan dan pemahaman muridnya secara rutin, dan akan lebih baik jika guru memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya (Rosidin, 2017). KH. Hasyim Asy’ari juga berpendapat, bahwa seorang pendidik harus membaca Al-Qur’an, basmallah, ta’awudz, do’a, dan sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW sebelum mulai menyampaikan materi pelajarannya. Hal ini dilakukan agar materi dan Pelajaran dapat dipahami dan bermanfaat bagi murid, sehingga mereka dapat mengamalkan dan membagikan pengetahuan mereka kepada orang lain (Hadi, 2018).

Akhlik guru dalam mengajar pada kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru menyebarkan ilmu dan ajaran kepada pelajar dengan tujuan karena Allah SWT. Karena dengan menyampaikan niat untuk memulai dan menghidukan kembali syariat Islam, guru dapat menjelaskan ajaran Islam dan kemudian menghilang.
- b. Seorang guru memiliki tugas meningkatkan niat yang dimotivasi baik dalam perkataan maupun perbuatan. KH. Hasyim Asy’ari berpendapat bahwa seorang guru harus menjelaskan alasan mengapa dia tidak mau mengajar murid yang kurang tulus niatnya. Guru tidak boleh rakus mengotori pengetahuan dan ajarannya, tidak boleh mencari perhatian dan simpati muridnya, dan harus beritikad baik dengan muridnya.
- c. Seorang guru harus mencintai muridnya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Guru harus mencintai muridnya saat mereka mencintai anak-anak mereka sendiri dan mempertimbangkan apa yang dipikirkan oleh murid mereka.
- d. Seorang guru yang baik adalah guru yang menyampaikan teori yang baik dan mudah dimengerti. Menurut KH. Hasyim Asy’ari, adab guru adalah agar murid tidak bersembunyi Ketika ditanya tentang sesuatu yang membingungkan, karena ini dapat membuat pikiran tidak diinginkan dan mengubah pikiran yang menyebabkan ketakutan atau kecemasan (Kholifin et al., 2023).

#### 4. KESIMPULAN

KH. Hasyim Asy’ari menekankan dalam kitabnya yang berjudul Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim, betapa pentingnya adab sebagai dasar dalam proses pendidikan, baik untuk siswa maupun guru. Adab bagi murid termasuk hormat kepada guru, kesungguhan dalam mencari ilmu pengetahuan, kepatuhan terhadap nasihat mereka, dan menjaga etika dalam berkomunikasi dan berperilaku di hadapan guru. Murid juga dituntut untuk menunjukkan integritas, ketawadhuan, dan mempertahankan hubungan baik dengan guru setelah mereka meninggal. Sementara itu, guru harus mengajar dengan niat tulus karena Allah SWT, menjunjung tinggi keikhlasan, sabar, kasih sayang, dan menjaga ahlik yang baik. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran secara jelas dan mudah dipahami, dan membimbing murid dengan kasih sayang layaknya anak sendiri. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang diberikan, tetapi juga moralitas dan etika yang mendukung proses pendidikan. Menurut KH. Hasyim Asy’ari, kesuksesan pendidikan dapat dicapai jika kedua belah pihak (murid dan guru) menghiasi diri dengan adab yang luhur berdasarkan dalam bingkai nilai-nilai Islam.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, P., Wiwinda, W., & Saputra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X Di MA Pancasila Kota Bengkulu. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i1.1169>
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 195–201.
- Astuti, A. F., Ismail, Z., & Hasanah, T. (2021). Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 24–38.
- Fadillah, & Wakhidah, U. (n.d.). Akhlak Murid dan Guru Analisis Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Karya Hadhrotus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari. *As-Sunniyyah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Fauseh, F. (2022). Adab Murid Terhadap Guru dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ary. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 7(1), 63–75. <https://doi.org/10.51498/1nez9804>
- Fitri, Z. (2022). Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI. GUEPEDIA.
- Hadi, A. (2018). *KH. Hasyim Asy'ari Sehimpun Cerita, Cinta, Dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*. Diva Press.
- Hamka, M., Handriyanto, B., & Agusman. (2024). Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 132–142.
- Hidayatun, N., Simatupang, R. F., & Af-idah, S. (2023). Penerapan Adab-adab Akhlak pada Zaman Rasulullah. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1054>
- Kholifin, S., Ainol, & Inzah, M. (2023). Etika Guru dalam Kitab Adab Al'alim Wal Muta'allim. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4984–4990.
- Putri, M. A., Gani, A., & Akmansyah, M. (2023). Konsep Adab Pendidik (Perspektif Imam Nawawi dan KH. Hasyim Asy'ari). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1969–1977. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1668>
- Rosidin. (2017). *KH Hasyim Asy'ari Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. TS Mart.
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>